**Hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan Kepercayaan Kepada Pemimpin Kota Balikpapan pada Generasi Milenial Kota Balikpapan**

**Khofifah Wahyuningdias1, Lisda Sofia2, Dian Dwi Nur Rahmah3**

1,2,3Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences

Mulawarman University, Indonesia

Email: 1[khofifahdiass@gmail.com](mailto:khofifahdiass@gmail.com), [2 lisda.sofia@fisip.unmul.ac.id](mailto:2hairani.lubis@fisip.unmul.ac.id) ,  3dian.dnr@fisip.unmul.ac.id

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **ABSTRACT** | | |
| ***Article history:***  Received dd/mm/yyyy  Revised dd/mm/yyyy  Accepted dd/mm/yyyy |  | *This study aims to determine the correlation between transformational leadership and trust in the leader mayor of Balikpapan (a study on the millennial generation of Balikpapan City). This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 400 millenial generation in Balikpapan who were selected using simple random sampling technique. The data collection method used is a scale of trust in leaders and transformational leadership. The collected data was analyzed bye using the Pearson Product Moment. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between transformational leadership and trust in leaders with the value of r count = 0.852, greater than the value of r table = 0.082 and the value of p = 0.000 (p < 0.050).* | | |
| ***Keywords:***  *Trust in leader; Transformasional leadership; Millennial generation.* |
|  | | |
| **ABSTRAK** | | |  | **Kata kunci** |
| Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan transformasional dengan kepercayaan kepada pemimpin Kota Balikpapan (studi pada generasi milenial Kota Balikpapan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 400 orang generasi milenial di Balikpapan yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kepercayaan kepada pemimpin dan kepemimpinan transformasional. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis *Pearson Product Moment.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dengan kepercayaan kepada pemimpin yang dengan r hitung = 0.852 lebih besar dari nilai r tabel = 0.082 dan nilai p = 0.000 (p < 0.050). | | | Kepercayaan kepada pemimpin;  Kepemimpinan transformasional;  Generasi milenial. |
| ***Corresponding Author :***  **Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  Program Studi Psikologi  Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  Universitas Mulawarman  *Email: lisda.sofia@fisip.unmul.ac.id* | | |  |  |

**LATAR BELAKANG**

Pemerintah Indonesia menyusun sistem pemerintahan dalam 2 bentuk yaitu pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Di sebuah daerah terdapat seorang pemimpin yang mengatur daerah tersebut. Pemimpin daerah tingkat kota disebut Wali Kota. Wali Kota merupakan seorang politikus yang bertindak sebagai seorang pemimpin di sebuah kota (Prafitrasari, 2016). Menjadikan seseorang menjadi Wali Kota, maka seseorang tersebut harus melalui serangkaian pemilihan umum dan dipilih langsung oleh warga daerah. Pemilihan umum atau sering disebut pemilu merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Dinata, 2016).

Seseorang yang boleh berpartisipasi untuk memilih merupakan penduduk yang berusia minimal 17 (tujuh belas) tahun yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) di daerah yang ditinggali. Seperti halnya Kota Balikpapan yang melakukan pemilu dalam pemilihan Wali Kota. Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Balikpapan terdapat 443.243 jiwa yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap. Adriansyah, dkk (2015) pemilu untuk pemilihan calon wali kota dan wakil wali kota identik dengan besarnya partisipasi kaum muda khususnya pemilih pemula yang baru pertama kalinya memberikan suara. Sebagian dari Daftar Pemilih Tetap, terdapat satu golongan masyarakat yang merupakan salah satu kunci kemenangan dalam pemilu, yaitu generasi milenial (Maulana & Prasetia, 2019).

Generasi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1981-2000 yang saat ini berusia 21-40 tahun (Putri & Tasman, 2019), Hal ini mengindikasikan bahwa pemilih milenial akan menentukan calon pemimpin di masa yang akan datang. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi calon pemimpin dalam meyakinkan para pemilih milenial.

Kelompok milenial merupakan pemilih potensial, karena usianya yang masuk dalam kategori pemilih tetap. Pemimpin kota disebut Wali Kota merupakan seorang motivator, keberhasilan atau kegagalan pemerintahan ditentukan oleh kualitas dan gaya kepemimpinan ataupun usaha pemimpin yang menjadi penentu terhadap peningkatan kinerja daerah (Yulianti & Wuryanti, 2015). Wali Kota Balikpapan saat ini adalah Bapak Rahmad Mas’ud, yang sebelumnya yaitu Bapak Rizal Effendi telah menjabat selama 10 tahun terakhir memperoleh beberapa penghargaan, salah satunya yang didapatkan pada tahun 2021 yaitu sebagai pelopor pembangunan daerah.

Kepercayaan berperan penting dalam perilaku warganya agar menciptakan budaya di suatu daerah (Aidina & Prihatsanti, 2017). Salah satu budaya Bapak Rizal Effendi yaitu sering menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak muda Balikpapan seperti *hype* bpn, *green generation*, *pop up market* Balikpapan, Bpn *festival*, Balikpapan *fair*, musik *sunset* dan lainnya. Kebiasaan ini menimbulkan kedekatan antara warga dengan pemimpinnya sehingga mampu mendapatkan rasa percaya. Menurut Bakti (2013) kepercayaan kepada pemimpin yaitu keyakinan pada seorang pemimpin didasarkan pada kemampuan dan integritas yang dimiliki serta mampu memengaruhi kelompoknya dalam mencapai tujuan.

Hasil *screening* yang dilakukan oleh peneliti kepada 60 generasi milenial Kota Balikpapan didapatkan bahwa alasan utama percaya dengan Wali Kota Balikpapan yaitu kompetensi dan integritas. Seiring dengan perkembangan zaman, seorang pemimpin juga harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tersebut. Pada negara maju, mereka memiliki pemimpin yang telah berhasil memanfaatkan perkembangan teknologi. Bapak Rizal Effendi merupakan salah satu pemimpin daerah yang memanfaatkan media sosial sebagai wadah penyebaran informasi.

Penggunaan media massa maupun media sosial berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan media internet dalam kemudahan penyebaran informasi pada era globalisasi seperti saat ini, hal ini juga dimanfaatkan dengan baik oleh Pemerintah Kota Balikpapan (Andrianto, 2019). Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, pemimpin juga harus memiliki kemampuan transformatif, yaitu mampu mengirim berbagai perubahan yang terjadi untuk kepentingan melaksanakan tugas dan fungsi dalam organisasi. Pemimpin yang memiliki kemampuan transformatif biasa disebut dengan kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bawahannya (Susanto, 2011). Model kepemimpinan ini diterapkan oleh Bapak Rizal Effendi dalam memengaruhi warga Kota Balikpapan agar mengikuti kebijakannya. Dinamika gaya kepemimpinan transformasional ini digambarkan dari interaksi melalui silaturahmi dengan warga. Interaksi secara langsung juga dilakukan dengan bawahannya, seperti pada saat menentukan suatu kebijakan dilakukan diskusi terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan aspek kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio (dalam Sudaryono, 2014) yaitu stimulasi intelektual. Selain itu Bapak Rizal Effendi juga memberikan penghargaan bagi anak muda Balikpapan yang berprestasi. Hal tersebut sesuai dengan aspek kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio (dalam Sudaryono, 2014) yaitu pertimbangan individual, memahami bahwa tiap orang memiliki kemampuan dan kepentingan yang berbeda-beda.

Kepemimpinan Transformasional yang diterapkan oleh Bapak Rizal Effendi menimbulkan rasa kepercayaan dari warga Kota Balikpapan. Kepercayaan kepada pemimpin merupakan salah satu variabel yang penting dari efektivitas kepemimpinan transformasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Wuryanti (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kepercayaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian terkait hubungan kepemimpinan transformasional dengan kepercayaan kepada pemimpin penting untuk dilakukan.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif berupa angka atau bilangan. Menurut Azwar (2014) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian inferensial dan menyandarkan konklusi hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Balikpapan yang berusia 21-40 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan teknik *probability sampling*, yaitu subjek memiliki peluang yang sama untuk mewakili populasi tanpa adanya kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Jumlahnya yang sangat besar memungkinkan peneliti tidak mengambil semua yang ada pada populasi, maka dalam pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan nilai presisi sebesar 5% atau *e =* 0.05 , dengan demikian sampel dapat dihitung sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *n* = | 235.180 | = | 235.180 | =399,3 | =400 org |
| 235.180 (0,05)2 + 1 | 588,95 |

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengukuran atau instrumen dengan tipe *likert*. Skala tipe *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan terdiri dari dua skala yaitu skala kepercayaan kepada pemimpin dan skala kepemimpinan transformasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji coba atau *try out*. Uji tersebut dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*, untuk melihat kekuatan hubungan antara 2 variabel. Sebelumnya dilakukan uji asumsi terlebih dahulu terdiri dari normalitas dan linieritas. Secara keseluruhan teknik analisis data diolah menggunakan program SPSS versi 21.0 for windows.

**HASIL PENELITIAN**

**Karakteristik Responden Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini yaitu generasi milenial di Kota Balikpapan yang berusia 21-40 tahun sebanyak 400 orang. Secara umum, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Domisili Kecamatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Frekuensi (N: 400)** | **Persentase** |
| **Usia** |  |  |
| 21-25 | 267 | 66.75% |
| 26-30 | 48 | 12% |
| 31-35 | 27 | 6.75% |
| 36-41 | 58 | 14.5% |
| **Jenis Kelamin** |  |  |
| Laki-laki | 183 | 45.75% |
| Perempuan | 217 | 54.25% |
| **Masa Kerja** |  |  |
| Balikpapan Timur | 20 | 5% |
| Balikpapan Barat | 164 | 41% |
| Balikpapan Utara | 63 | 15.75% |
| Balikpapan Tengah | 83 | 20.75% |
| Balikpapan Selatan | 33 | 8.25% |
| Balikpapan Kota | 37 | 9.25% |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa penelitian ini didominasi oleh generasi milenial pada rentang usia 26-30 tahun sebanyak 267 orang dengan persentase 66.75%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 217 orang atau 54.25%, serta generasi milenial yang berdomisili di Kecamatan Balikpapan Barat yaitu dengan jumlah 164 orang atau 41%.

**Hasil Uji Deskriptif**

Uji deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada generasi milenial di Kota Balikpapan. Kaidah yang digunakan dalam uji deskriptif yaitu apabila nilai rerata empirik > rerata hipotetik dikatakan status variabel dalam kategori tinggi. Namun, apabila nilai rerata empirik < rerata hipotetik, maka status variabel dalam kategori rendah. Berikut hasil uji deskriptif pada penelitian ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Rerata Empirik | SD Empirik | Rerata Hipotetik | SD Hipotetik | Status |
| Kepercayaan Kepada Pemimpin | 121.54 | 12.95 | 97.5 | 19.5 | Tinggi |
| Kepemimpinan Transformasional | 100.19 | 10.87 | 80 | 16 | Tinggi |

**Tabel 3. Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Kepada Pemimpin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Kecenderungan** | **Skor** | **Kategori** | **F** | **(%)** |
| X ≥ M + 1.5 SD | ≥ 125 | Sangat Tinggi | 193 | 48.3 |
| M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD | 106-124 | Tinggi | 151 | 37.8 |
| M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD | 87-105 | Sedang | 55 | 13.8 |
| M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD | 68-86 | Rendah | 1 | 0.3 |
| X ≤ M – 1.5 SD | ≤ 67 | Sangat Rendah | 0 | 0 |

**Tabel 4. Kategorisasi Skor Skala Kepemimpinan Transformasional**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Kecenderungan** | **Skor** | **Kategori** | **F** | **(%)** |
| X ≥ M + 1.5 SD | ≥ 104 | Sangat Tinggi | 164 | 41 |
| M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD | 88-103 | Tinggi | 178 | 44.5 |
| M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD | 72-87 | Sedang | 57 | 14.3 |
| M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD | 56-71 | Rendah | 1 | 0.3 |
| X ≤ M – 1.5 SD | ≤ 56 | Sangat Rendah | 0 | 0 |

Mengacu pada kaidah uji deskriptif, maka kedua variabel yaitu kepercayaan kepada pemimpin dan kepemimpinan transformasional berada pada status tinggi. Sehingga dapat diartikan bahwa responden penelitian memiliki gambaran kepercayaan kepada pemimpin yang tinggi, karena dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Walikota Balikpapan.

**Hasil Uji Asumsi: Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat suatu penyimpangan frekuensi, serta melihat data sampel dari populasi yang berdistribusi normal.

Apabila nilai p > 0.05 maka dapat dikatakan sebaran data berdistribusi normal (Santoso, 2012). Berdasarkan kaidah uji normalitas dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan kepada pemimpin dan kepemimpinan transformasional memiliki data yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Kolmogorov-Smirnov | P | Keterangan |
| Kepercayaan Kepada Pemimpin | 0.071 | 0.196 | Normal |
| Kepemimpinan Transformasional | 0.076 | 0.069 | Normal |

**Hasil Uji Asumsi: Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau berada pada garis lurus dengan kaidah nilai F hitung < F tabel dan nilai p > 0.05 (Santoso, 2012).

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | F Hitung | F tabel | P | Keterangan |
| Kepercayaan Kepada Pemimpin - Kepemimpinan Transformasional | 1.255 | 3.86 | 0.130 | Linier |

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas pada tabel 6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal psikologis memiliki hubungan yang linear terhadap keterikatan kerja, dan lingkungan kerja non fisik juga memiliki hubungan yang linear terhadap keterikatan kerja didasarkan dari kaidah uji linearitas.

**Hasil Uji Hipotesis**

Uji korelasi pearson product moment bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2013). Kaidah yang digunakan yaitu r hitung < r tabel dan nilai p < 0.05. Hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Korelasi *Pearson Product Moment***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **R Tabel** | **R Hitung** | **Sig** |
| Kepercayaan Kepada Pemimpin - Kepemimpinan Transformasional | 0.082 | 0.852 | 0.000 |

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa R hitung > R tabel, artinya bahwa kepemimpinan transformasional dengan kepercayaan kepada pemimpin memiliki hubungan, dengan nilai R hitung sebesar 0.852 dan p = 0.000 (p<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat secara positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dengan kepercayaan kepada pemimpin pada warga Kota Balikpapan.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan transformasional dengan kepercayaan kepada pemimpin Kota Balikpapan. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment*, diketahui bahwa hipotesis

H1 diterima yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi kepemimpinan transformasional maka semakin tinggi pula kepercayaan kepada pemimpin Kota Balikpapan pada generasi milenial di Balikpapan begitu pula sebaliknya apabila kepemimpinan transformasional rendah maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan kepada pemimpin.

Ansori dan Andriyani (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan kepada pemimpin. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional memiliki peranan penting dalam membentuk suatu kepercayaan. Seorang pemimpin di tingkat manapun, berkepentingan untuk senantiasa membangun kepercayaan di mata bawahannya (Cholil, 2011).

Pengukuran melalui skala kepercayaan kepada pemimpin dan kepemimpinan transformasional yang telah terisi dapat diketahui bahwa generasi milenial di Balikpapan tertarik dengan kepemimpinan transformasional Bapak Rizal Effendi yang tinggi sehingga memungkinkan mereka percaya kepada pemimpin. Menurut Lewciki (dalam Fahriah, 2015) faktor yang memengaruhi kepercayaan kepada pemimpin ialah predisposisi kepribadian. Predisposisi kepribadian meliputi usia, pendidikan, sikap, status sosial dan pengetahuan. Pemimpin yang memiliki predisposisi kepribadian yang baik lebih memungkinkan untuk memperoleh kepercayaan. Hal ini dikarenakan pemimpin memiliki peran dengan keahlian dibidangnya untuk memengaruhi warga dalam membentuk kepercayaan.

Persepsi warga percaya kepada pemimpinnya yang memiliki integritas yang baik. Integritas ini menjadi modal bagi pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai sebuah tujuan (Kadir, 2016). Karakteristik pemimpin dalam menyampaikan visi dan misi yang jelas membuat warga Kota Balikpapan percaya dengan pemimpinnya. Untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia, perlu ditempuh melalui berbagai cara salah satunya yaitu integritas perilaku dari seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin daerah hendaknya menciptakan integritas tinggi dan mendorong gairah kinerja bawahannya. Dengan kinerja yang baik, seseorang mampu menghasilkan prestasi kerja dan produktivitas kerja yang baik pula, sehingga dapat mencapai tujuan (Yulianti & Wuryanti, 2015).

Perilaku pemimpin yang memiliki kompetensi untuk memotivasi bawahan dengan visi misi yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan (Nh, 2011). Penyampaian visi misi yang jelas dengan menggunakan media yang tepat juga mempengaruhi. Dikarenakan ciri khas generasi milenial adalah melek informasi dan terkoneksi melalui jejaring media sosial yang terhubung melalui internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Aryani, dkk (2013) kompetensi yang dibutuhkan pemimpin abad ke-21 yaitu kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi ke berbagai macam kultur. Hal tersebut dilakukan pula oleh Bapak Rizal Effendi selama menjabat sebagai Wali Kota Balikpapan dengan rutin mempublikasikan kegiatannya sehari-hari maupun informasi terkait Kota Balikpapan.

Pola kepemimpinan Wali kota Balikpapan dari waktu ke waktu sejak tahun 1980-an memiliki latar belakang yang sama dengan Wali Kota Balikpapan sebelumnya (Andrianto, 2019). Hal tersebut berarti, penerus Wali Kota Balikpapan mengetahui visi misi dan permasalahan yang ada di Kota Balikpapan. Sehingga, adanya pola komitmen tujuan yang konsisten menunjukkan bahwa Wali Kota Balikpapan mampu menanamkan kepada warga Kota Balikpapan terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan hidup di Kota Balikpapan. Hal tersebut diwujudkan dengan capaian penghargaan Adipura Kencana yang diraih oleh Kota Balikpapan dalam beberapa tahun.

Kepemimpinan transformasional didasarkan pada kepercayaan dan komitmen dari seorang pemimpin. Loyalitas seorang pemimpin ditunjukkan dengan perilaku bertanggung jawab dengan suatu hal yang terjadi. Hal tersebut juga dilakukan oleh Wali Kota Balikpapan saat terjadi kesalahpahaman dan melakukan klarifikasi di instagram pribadinya.

Yulianti dan Wuryanti (2015) menyatakan bahwa pertimbangan yang bersifat individual yaitu dengan memberikan perhatian khusus kepada masing-masing bawahan untuk meningkatkan kemampuan bawahan dan memberikan kepercayaan. Meningkatkan kepercayaan terhadap pemimpin, perlu ditempuh melalui keterbukaan pemimpin terhadap informasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Center for Strategic And International Studies* (CSIS) tahun 2017, menyatakan bahwa sebanyak 54.7 persen generasi milenial memiliki instagram dan melek soal politik. Kedekatan generasi milenial dengan teknologi menjadikan generasi milenial *open minded* dalam keputusan politik. Adanya keterbukaan informasi yang dilakukan oleh Bapak Rizal Effendi selama menjabat sebagai Wali Kota Balikpapan memudahkan warga Balikpapan untuk memperoleh informasi secara cepat. Hal ini merupakan bentuk peran generasi milenial dengan media sosial bagaimana keduanya berkontribusi secara langsung dalam memengaruhi respon pemerintah terhadap suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya fakta ini maka memudahkan pemerintah Kota Balikpapan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik bagi warga Kota Balikpapan.

Karakteristik gaya kepemimpinan transformasional yang efektif yaitu dengan menunjukkan perilaku karismatik dan memperlakukan bawahan dengan memberikan perhatian terhadap individu (Muljani, Alhabsji & Hamid, 2012). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh subjek JI menyatakan bahwa Wali Kota Balikpapan mendukung potensi warga Kota Balikpapan terutama dalam bidang olahraga dan memberikan motivasi serta apresiasi bagi pelajar dan pengajar yang berprestasi. Hal ini merupakan salah satu bentuk pertimbangan individual yang dilakukan oleh Wali Kota Balikpapan. Pengikut dari pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional akan memiliki rasa hormat, kesetiaan, kepercayaan dan kekaguman terhadap pemimpin tersebut (Juniartha, Wardana & Putra, 2016).

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Wali Kota Balikpapan ini menciptakan adanya kepercayaan dari warga kepada pemimpinnya. Angelia dan Astiti (2020) gaya kepemimpinan transformasional menciptakan ikatan emosional antara pemimpin dengan bawahannya sehingga terbentuk saling percaya dan perasaan dihargai. Ikatan emosional dapat membentuk kepercayaan kepada seorang pemimpin tersebut.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan kepada pemimpin yaitu karakter dan kompetensi. Kompetensi mencakup kemampuan, keterampilan dan rekam jejak (Aryani, Marettih, Cucuani, Susanti & Lestari, 2013). Seperti halnya rekam jejak Bapak Rizal Effendi sebagai seorang pemimpin daerah selama dua periode (10 tahun).

Penelitian ini membuktikan bahwa dengan gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Bapak Rizal Effendi sebagai Wali Kota Balikpapan membuat warga menjadi percaya dengan pemimpin Kota Balikpapan. Semakin tinggi praktek kepemimpinan transformasional yang diterapkan maka akan semakin tinggi kepercayaan warga pada pemimpin Kota Balikpapan. Pemimpin transformasional merupakan *role model* bagi pengikutnya yang memunculkan kegigihan dan pengorbanan (Juniartha, Wardana & Putra, 2016). Menurut Wibawa (2012) dalam konsep kepemimpinan transformasional, seorang pemimpin dituntut untuk menunjukkan kredibilitasnya sebagai seorang pemimpin, sehingga seorang pemimpin dapat dipercaya oleh bawahannya.

Terdapat kekurangan dalam penelitian ini adalah terhambatnya peneliti untuk mencari subjek yang bersedia untuk mengisi skala penelitian dengan aitem pernyataan yang cukup banyak. Selain itu, tidak sedikit subjek yang kurang memahami bagaimana cara pengisian kuesioner secara *online* melalui *google form* dikarenakan usia yang sudah menginjak 30 tahunan. Sehingga membuat karakteristik penelitian ini sangat didominasi oleh usia 21-25 tahun.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dengan kepercayaan kepada pemimpin Kota Balikpapan pada generasi milenial di Kota Balikpapan.

Saran untuk Wali Kota Balikpapan selanjutnya, diharapkan untuk lebih memiliki visi misi sekongkrit dan seoperasional mungkin karena berdasarkan hasil penelitian, pemilih muda Balikpapan memperhatikan kejelasan visi misi kepala daerah. Kemudian juga menjadikan kualitas relasi yang dekat dengan bawahan atau lingkungan sosial sebagai strategi promosi diri karena hal tersebut juga menjadi atensi bagi generasi milenial Kota Balikpapan.

Saran bagi pemangku kepentingan daerah seperti KPU Kota Balikpapan diharapkan untuk melakukan sosialisasi rutin ke sekolah, kampus dan lembaga pendidikan lainnya agar pemilih pemula memperoleh gambaran terkait pentingnya untuk ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi. Bagi DPRD Kota Balikpapan sebagai pembuat peraturan daerah bersama kepala daerah, untuk membuat peraturan yang bijaksana dan mengutamakan kepentingan warga Kota Balikpapan.

Saran bagi partai politik, sebagai pengusung kepala daerah diharapkan untuk memilih calon kandidat kepala daerah yang tepat sesuai dengan *culture* di daerah masing-masing.

Sarab bagi pemilih generasi milenial, diharapkan untuk memilih pemimpin selanjutnya dengan memperhatikan visi misi calon pemimpin tersebut dan gaya interaksi dengan masyarakat, selain itu memperhatikan bagaimana relasi sosial calon pemimpin serta memperhatikan bagaimana *track record* calon pemimpin Balikpapan.

Saran bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama disarankan untuk mencari data secara spesifik di lokasi yang lebih kecil. Peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang lain seperti kepemimpinan karismatik, partisipasi politik dan pola komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin daerah. Selain itu, peneliti menyarankan untuk meneliti tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin daerah disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan warga Kota Balikpapan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adriansyah, M. A., Fahlevi, M. A., Dyah, R., & Hasthina, A. (2015). Sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari karakteristik sosial. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 4(1), 17-45.

Aidina, R. N., & Prihatsanti, U. (2017). Hubungan antara kepercayaan terhadap pemimpin dengan keterikatan kerja pada karyawan PT Telkom Witel Semarang, *Jurnal Empati*. 6(4), 137-142.

Andrianto, A. D. (2019). Analisis strategi komunikasi pemerintahan Kota Balikpapan dalam meraih adipura kencana 2017. *Sebatik*, 23(1), 263-270.

Angelia, D., & Astiti, D. P. (2020). Gaya kepemimpinan transformasional: tingkatkan work engagement. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 187-195.

Ansori, A. B., & Andriyani (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap komitmen afektif dan normatif, dengan kepercayaan pada pemimpin sebagai variabel mediasi (studi pada PLN Jawa Tengah dan DIY). *Media Riset Manajemen*, 3(1), 1-12.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (edisi revisi).Jakarta: Bumi Aksara.

Aryani, L., Marettih, A. K. E., Cucuani, H., Susanti, R., & Lestari, Y. I. (2013). Kompetensi tidak sempurna tanpa integritas pada pemimpin. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 31-39.

Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset.

Bakti, D. K. (2013). Studi indigenous trust to leader pada karyawan jawa. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Cholil, M. (2011). Pengaruh kepemimpinan transformasional, kepercayaan pada supervisor, dan perilaku ideal kewargaan organisasi terhadap kualitas layanan perawat. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 22(3), 203-216.

Dinata, R. H. (2016). Partisipasi pemilih pemula pada pemilihan walikota dan wakil walikota Dumai tahun 2015. *JOM Fisip*, 3(2), 1-13.

Fahriah, R. (2015). *Perbedaan kepercayaan interpersonal pada mhasiswa dan karyawan bagian administrasi pada Universitas Borneo di Tarakan*. Makalah dipresentasikan pada pertemuan in Seminar Psikologi dan Kemanusiaan Psikologi Forum UMM*,* Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.

Juniartha, I. B. M., Wardana, I. M., & Putra, M. S. (2016). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap organizational citizenship behavior (ocb) melalui mediasi kepercayaan kepada atasan dan kepuasan kerja. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(2), 181-196.

Kadir, I. A. (2016). Analisis gaya kepemimpinan walikota pada sekertaris daerah (sekda) Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ecosystem*, 16(1), 1-23.

Maulana, I., & Prasetia, A. R. (2019). Pengaruh personal branding untuk meningkatkan partisipasi generasi milenial pada pelaksanaan pemilu 2019. *Communication and News Media Studies,* e-ISSN 2656-730X: 1-14.

Muljani, B. D., Alhabsji, T., & Hamid, D. (2012). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan kualitas kehidupan kerja terhadap motivasi kerja dan kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Profit,* 6(2), 135-148.

NH, N. D. (2011). Humor sebagai pemoderasi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional pada kepercayaan bawahan terhadap pemimpin, identifikasi personal bawahan, komitmen afektif dan kepuasan kerja. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.

Prafitrasari, R. (2016). *Representasi pemimpin pemerintahan yang digambarkan melalui media sosial instagram walikota bandung ridwan kamil*. (Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya.

Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh financial literacy dan income terhadap personal financial management behavior pada generasi millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 151-160.

Santoso, S. (2012). *Panduan lengkap spss versi 20.* PT Elex Media Komputindo.

Sudaryono. (2014). *Leadership: teori dan praktek kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Susanto, A. B. (2011). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan dengan kepercayaan pada pemimpin sebagai variabel pemediasi. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Surakarta, Surakarta.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kalitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Yulianti., & Wuryanti. (2015). *Pengaruh kepemimpinan transformasional, integritas perilaku dan kepercayaan terhadap pimpinan dalam peningkatan kinerja sdm*.  Makalah dipresentasikan pada pertemuan in 2nd Conference in Business, Accounting, and Management 2015, Semarang, Universitas Islam Sultan Agung.